

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan atau metode pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh pengajar dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional, untuk suatu instruksi tertentu. Dalam proses belajar mengajar, pengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pengajar hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu pengetahuan yang digelutinya. Dalam proses interaksi pengajar berperan sebagai direktur belajar, manajer belajar, dan fasilitator belajar. Sebagai direktur belajar, pengajar memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai manajer belajar tugas pengajar memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dapat mengatur dan membimbing siswa di kelas. Dan sebagai fasilitator belajar, pengajar berkewajiban untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

Guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa, lingkungan yang tersedia serta situasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak harus didominasi oleh guru, melainkan harus bertumpu

pada siswa itu sendiri, guru hanya bertugas sebagai pembimbing, pengawas dan pengarah kegiatan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, di SMAN 26 Bandung pembelajaran bahasa Jepang digunakan beberapa metode pembelajaran seperti *drill* (latihan), ceramah, dan metode tanya jawab

Dalam sistem pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai cara agar siswa dapat menyerap materi pembelajaran yang akan diberikan.

Dan khususnya dalam pembelajaran bahasa, guru dapat menerapkan beberapa metode atau teknik pengajaran. Dalam hal ini guru hendaknya dapat menggunakan metode ataupun teknik yang baik dan efektif agar kegiatan belajar dapat menarik, dan materi pembelajaran pun dapat diserap dengan baik oleh siswa. Seorang guru yang kreatif akan selalu bergerak ke arah perbaikan hasil pendidikan dan berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran bahasa kita harus menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. 4 hal tersebut penting dalam pembelajaran bahasa maka harus ada pendekatan dan metode yang baik agar siswa/peserta didik mampu memahami dan menguasai hal tersebut.

Bahasa Jepang sudah lama berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia kini menjadikan bahasa Jepang sebagai syarat untuk dapat bekerja di tempatnya,

menjamurnya kursus-kursus bahasa Jepang di kota-kota besar ataupun di kota-kota kecil, Dibukanya program studi bahasa ataupun sastra Jepang di berbagai universitas di Indonesia bahkan, kini di SMA/SMK sampai ke sekolah menengah pun sudah diperkenalkan bahasa Jepang, bahkan ada yang telah menjadi mata pelajaran pokok.

Secara garis besar, tujuan utama pembelajaran bahasa Jepang di SMA/SMK adalah agar siswa kenal dan mampu mengaplikasikan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, ada banyak sekali berbagai macam pendekatan (approach) atau metode (method) yang telah ditemukan oleh para peneliti pendidikan sebelumnya, salah satunya adalah Metode *Ekletik*, metode ini adalah metode gabungan, salah satu penggabungannya dapat digunakan dari 3 metode yang sudah ada yaitu, metode ceramah, metode latihan (drill), dan metode Tanya jawab, maka dari itu penulis ingin mencoba meneliti **“PENGARUH METODE *EKLETIK* TERHADAP PEMBELAJARAN KOSAKATA KATA KERJA BAHASA JEPANG (*DOUSHI*) KELAS X SMA NEGERI 26 BANDUNG”**

yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap pembelajaran bahasa Jepang khususnya kosakata kata kerja dalam bahasa Jepang secara tuntas. Penulis juga tertarik untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama *doushi* (kata kerja) dengan metode *ekletik* ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang ingin diperoleh dalam penelitian, permasalahan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan bahasa Jepang khususnya *doushi* bagi siswa kelas X.3 SMAN 26 Bandung sebelum menggunakan metode eklektik?
2. Seberapa besar kemampuan bahasa Jepang khususnya *doushi* bagi siswa kelas X.3 SMAN 26 BANDUNG setelah menggunakan menggunakan metode eklektik?
3. Seberapa besar minat siswa pada metode eklektik terhadap pembelajaran kosakata kata kerja dalam bahasa Jepang?

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan bahasa Jepang khususnya *doushi* bagi siswa kelas X.3 SMAN 26 bandung sebelum menggunakan metode eklektik .
2. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan bahasa Jepang khususnya *doushi* siswa kelas X.3 SMAN 26 Bandung setelah menggunakan metode eklektik.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti seberapa besar minat siswa terhadap metode eklektik terhadap bahasa Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang siswa kelas X.3 SMAN 26 Bandung sebelum menggunakan metode ekletik.
2. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang siswa kelas X.3 SMAN 26 Bandung setelah menggunakan metode ekletik.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan bahasa Jepang siswa terutama doushi bagi siswa SMAN 26 BANDUNG sebelum menggunakan metode ekletik dan setelah menggunakan metode ekletik.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menikmati proses pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode ekletik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran bahasa Jepang.
2. Bagi guru bidang studi bahasa Jepang, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran bahasa Jepang yang menyenangkan, berguna, dan bermakna.

Bagi sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan siswa terkait dalam pengaplikasian metode *ekletik* dalam pembelajaran bahasa

Jepang di tingkat SMA agar peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik

D. Definisi Operasional

1. Pengertian *Pengaruh* adalah hubungan atau korelasi atau ketergantungan atau deviasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya atau variabel pengaruh terhadap variabel pengaruh (Sukardi, 1990 : 10)
2. Pengertian *Metode pembelajaran* adalah aktivitas pengajar dalam memilih kegiatan pembelajaran dapat dengan guru menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang tersusun dalam urutan tertentu, dengan menggunakan materi terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu (Sagala, 2010 : 68).
3. Pengertian *Metode eklektik* adalah “metode penggabungan atau pemilihan daripada beberapa metode yang sudah ada yaitu, metode latihan (*drill*), metode tanya jawab, dan metode ceramah (Sagala, 2010: 201,203)

E. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen. Penulis menggunakan metode kuasi eksperimen karena penulis akan fokus pada satu kelas yang akan diteliti. Dengan metode tersebut, penulis dapat mengetahui akibat yang akan ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti dan dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Penelitian dilakukan kepada satu kelompok subjek, tanpa adanya kelompok pembandingan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1997: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA 26 Bandung.

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 1997: 109). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMA 26 Bandung. Sampel diperoleh melalui teknik acak (random),

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2005: 125). Instrumen kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2005: 126). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kata kerja dalam bahasa Jepang (*doushi*) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

b. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian) (Sutedi, 2005: 133). Angket digunakan untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa tentang metode *eklektik* dalam pembelajaran kata kerja dalam bahasa Jepang (*doushi*)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. memberikan *pre-test*
2. memberikan perlakuan (*treatment*)
3. memberikan *post-test*
4. memberikan angket
5. mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* serta angket

G. Teknik Pengolahan Data

Penulis menggunakan dua buah variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel X : hasil nilai *pre-test* siswa sebelum diberikan perlakuan

Variabel Y : hasil nilai *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1997: 64).

Hipotesis pada penelitian ini:

Hk: ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kata kerja dalam bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Ho: tidak ada perbedaan atau pengaruh terhadap kemampuan kata kerja bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi, dan hipotesis.

BAB II Landasan Teoritis berisi penjelasan tentang metode pembelajaran, kata kerja dalam bahasa jepang atau *doushi*, *Metode eklektik*, dan hubungan Metode *eklektik* dengan pembelajaran *doushi*.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Analisis Data berisi tentang teknik pengolahan data statistik dan teknik pengolahan data angket.

BAB V Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.